

ANALISIS LIRIK LAGU *RARUKU AN SHIERU* PADA ALBUM *SUMAIRU*

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**MUTHIA HANIFAH MJ
NIM 1208934/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

ANALISIS LIRIK LAGU *RARUKU AN SHIERU* PADA ALBUM *SUMAIRU*

Nama : Muthia Hanifah MJ
NIM : 1208934/2012
Program Studi : Pendidikan Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2017

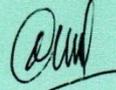
Disetujui oleh,

Pembimbing I



Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19810408 200604 1 004

Pembimbing II



Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
NIP. 19840731 200912 2 009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankanskripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

ANALISIS LIRIK LAGU *RARUKU AN SHIERU* PADA ALBUM *SUMAIRU*

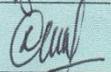
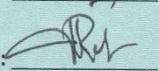
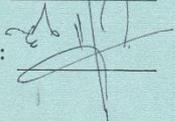
Nama : Muthia Hanifah MJ
NIM : 1208934/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Hendri Zalman, S. Hum., M.Pd.
2. Sekretaris : Nova Yulia, S. Hum., M. Pd.
3. Anggota : Dr. Refnaldi, S. Pd., M. Litt.
4. Anggota : Meira Anggia Putri, S. S., M. Pd.
5. Anggota : Delvi Wahyuni, S.S, M. A.,

: 
: 
: 
: 
: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Hanifah MJ
NIM/TM : 1208934/2012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Analisis Lirik Lagu *Raruku An Shieru* pada Album *Sumairu* adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Muthia Hanifah MJ
1208934/2012

ABSTRAK

Muthia Hanifah MJ. 2017. “Analisis Lirik Lagu *Raruku An Shieru* pada Album *Sumairu*” *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan komunikasi. Dalam komunikasi pasti adanya bahasa. Bahasa menjelaskan tujuan dari apa yang diucapkan oleh manusia. Tetapi orang Jepang ketika menyampaikan pendapat dan keinginan selalu menggunakan ungkapan tidak langsung. Hal tersebut membuat pendapat dan keinginan tidak tersampaikan dengan jelas. Bahasa tersebut membuatnya mengandung arti yang indah. Gaya bahasa tersebut disebut majas. Dalam kehidupan sehari-hari majas jarang digunakan namun dapat ditemukan dalam novel, puisi dan lirik lagu. Oleh karena itu mempelajari majas untuk pembelajar bahasa Jepang dirasa merupakan hal yang baik untuk menambah pengetahuan mengenai ragam bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk majas perbandingan dalam lirik lagu *Raruku An Shieru*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah 9 lagu *Raruku An Shieru* yang terdapat dalam album *Sumairu*. Penelitian ini terfokus pada majas perbandingan yang terdiri dari majas personifikasi, hiperbola dan metafora.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 15 kalimat majas perbandingan yang terdiri dari 6 majas personifikasi, 6 majas hiperbola, 3 majas metafora. Dalam metafora mengumpamakan satu hal dan hal lain secara langsung. Sedangkan majas hiperbola memberikan makna yang berlebih-lebihan. Lalu personifikasi menggambarkan perasaan makhluk kehidupan manusia. Penelitian ini hanya meneliti mengenai lirik lagu, oleh karena itu penulis selanjutnya diharapkan dapat meneliti karya sastra lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai majas.

Kata kunci : Majas perbandingan, lirik lagu dan *Raruku An Shieru*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi ini dengan judul “Lirik Lagu *Raruku An Shierupada* album *Sumairu*”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., sebagai sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris sekaligus dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Fitrawati, S.S., M.Pd., sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing sekaligus pembimbing I yang telah memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing II serta Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Meira Anggia Putri., M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Delvi Wahyuni, S.S, M.A., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Orang tua dan keluarga besar penulis sebagai pemberi motivasi, do’a dan dukungan baik moral maupun materi.

10. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2012 (神風) Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kebersamaan yang berharga selama masa perkuliahan.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Musik Rock Jepang.....	8
2. Lirik.....	9
3. Majas.....	11
a. Majas Personifikasi.....	13
b. Majas Hiperbola	14
c. Majas Simile.....	15
d. Majas Metafora.....	15
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis dan Metode Penelitian	22
B. Objek Penelitian	23

C. Instrumen Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Data.....	28
B. Analisis Data.....	28
C. Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Simpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Klasifikasi Majas Perbandingan.....	25
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Majas.....	13
Bagan 2 Kerangka Konseptual.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Klasifikasi Majas Perbandingan	48
Lampiran 2 Lirik Lagu	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang kaya akan budaya. Budaya Jepang yang nyata dan bisa disaksikan saat ini salah satunya adalah musik rock. Aliran musik rock itu juga ada di Indonesia, dengan ciri khas inisial “J” didepannya, seperti *J-Rock*, *J-Dangdut*, *J-Rap*, dan juga *J-Pop*. Ini disebabkan karena selama ini masyarakat kita sangat terbuka dalam menerima musik dari mancanegara. Saat ini yang sedang menjadi trendbermusik anak-anak muda Indonesia adalah musik *Japanese Rock (J-Rock)*. *J-Rock* atau *JapaneseRock (Nihon no Rokku, Rock Jepang)*. Musik Jepang dapat ditemukan melalui berbagai media yang ada. Bahkan, tanyang-tayangan *animasi* yang ditayangkan di stasiun televisi swasta ada yang berasal dari negeri sakura tersebut.

Pada kalangan anak muda, banyak dari mereka yang menjadikan musik dan kebudayaan Jepang sebagai bagian dari gaya hidup. Hal ini penulis temukan dari banyaknya acara-acara festival kebudayaan Jepang yang diadakan di Indonesia seperti di Padang, Bandung dan kota lainnya. Di Sumatera Barat tepatnya di kota Pariaman telah dilaksanakan, kesenian tradisional Jepang yang dipentaskan selama tiga jam di Pantai Gandorih Pariaman. Pentasan ini cukup menarik perhatian masyarakat Kota Pariaman. Tak hanya itu, sebanyak 25 seniman Jepang yang tergabung dalam rombongan sanggar seni Ai Matsuri pimpinan Husada Ai, juga mengikutsertakan investor Bonafit yang bergerak di bidang pengembangan panel tenaga surya dari Jepang, PT Kobayashi Kawamura (Padek 02 maret 2015). Ai Matsuri merupakan sebuah acara yang akan

mengkolaborasikan 2 Budaya yakni, Jepang dan Indonesia (khususnya Minang) (*Event Ai Matsuri*, Info Sumbar Maret 2015).

Seiring populernya *manga* dan *anime*, kepopuleran *J-Pop* juga semakin terangkat. Banyak penyanyi-penyanyi Jepang yang mempunyai penggemar fanatik sendiri di Indonesia. Banyak dari fans yang menggemari musik Jepang karena memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan musik lain. Hal ini memberikan pengaruh pada industri musik Indonesia dengan bermunculnya penyanyi hingga band yang berkiblat pada musik Jepang (Health Kompas, 14 Desember 2013).

Peminat musik Jepang menunjukkan peningkatan yang pesat hal ini berimbas pada kecendrungan meningkatnya keingintahuan terhadap bahasa Jepang sehingga makna yang terkandung dalam lagu yang didengar bisa di pahami. Kebanyakan dari penggemar musik Jepang bukanlah penggemar yang mengenal atau mempelajari bahasa Jepang melalui lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Mereka hanya menikmati musik Jepang dan mencoba untuk mengerti makna lagu yang mereka dengar dengan mencari terjemahan lagu yang dengan mudah dapat ditemukan dari internet. Kadang-kadang mereka mencari arti kata perkata dalam lagu dengan menggunakan kamus bahasa Jepang - Indonesia tanpa memperhatikan struktur kalimat maupun gramatika bahasa Jepang. Apabila hanya melakukan hal tersebut, maka makna sebenarnya dari lagu tersebut tidak akan dipahami.

Banyak hal yang dapat kita temukan dalam lagu mulai dari kosakata, pola kalimat, cara pengucapan, sampai dengan penggunaan huruf *kanji*. Dengan

kata lain, lagu dapat dikatakan sebagai media yang baik dalam mempelajari bahasa Jepang.

Raruku An Shieru adalah band aliran *Rock* berasal dari Jepang yang berdiri sejak tahun 1991 dan terkenal tidak hanya di Jepang tetapi juga di negara-negara lain. Band yang beranggotakan empat orang ini sudah sering melakukan konser-konser di berbagai negara seperti Hongkong, Amerika, Inggris, Singapura, termasuk juga Indonesia. Lagu yang diciptakan sangat menarik minat masyarakat karena keindahan lirik dan keharmonisan musiknya.

Lagu-lagu yang dibawakan oleh *Raruku An Shieru* banyak yang bertema cinta dan dalam liriknya sering digunakan kata-kata kiasan. Penggunaan gaya bahasa yang menarik dan pilihan kata yang harmonis, membuat arti lagu-lagu yang diciptakan menjadi indah dan serasi dengan musik yang dimainkan.

Puisi atau lirik mengandung kata-kata yang simbolis. Menurut Musurillo, simbol terdapat dalam puisi atau lirik termasuk dalam kategori simbolis linguistik yang unsur utamanya adalah kata-kata. Kata-kata yang tertulis merupakan kata-kata yang dibuat untuk menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kata tersebut.

Lirik lagu *Raruku An Shieru* banyak menggunakan kata kiasan, ungkapan dan makna yang perlu pemahaman mendalam. Misalnya pada lagu *Raruku An Shieru* yang berjudul *Ready Steady Gote* terdapat kalimat/ syair berikut.

夢中で早く書け抜けてきた

Muchuu de hayaku kakenukete kita

Sepenuh hati, aku berlari lepas secepat kilat

Dalam lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa hiperbola yaitu pada kalimat “sepenuh hati, aku berlari lepas secepat kilat”. Makna dari kalimat tersebut tidak mengandung arti yang sebenarnya. Secara harfiah memiliki arti dengan bersungguh- sungguh ingin pergi secepat mungkin menghamipiri kekasihnya, makna ini tidak akan bisa ditangkap jika tidak dianalisis.

Penggunaan gaya bahasa dapat menunjang kita dalam kecakapan menggunakan bahasa Jepang. Saat kita dihadapkan langsung pada situasimpercakapan dengan orang Jepang kita dapat menyimak dan berbicara dengan baik. Namun kemampuan tersebut tidak akan kita miliki bila tanpa adanya pengetahuan mengenai linguistik bahasa khususnya pada gaya bahasa atau majas. Oleh karena itu perlunya mempelajari mengenai majas walaupun pada kehidupan sehari-hari kita jarang menemui majas, tetapi pada novel, lagu atau karya sastra berbahasa Jepang kita akan banyak menemukannya. Dengan mempelajari gaya bahasa atau majas kita dapat mencari tahu makna sebenarnya. Dalam lirik lagu biasanya gaya bahasa yang banyak keluar adalah majas perbandingan, yaitu suatu ungkapan digantikan dengan ungkapan lain yang makna atau ekspresinya sebanding dengan hal yang dimaksud. Oleh karena itu penelitian ini lebih memfokuskan pada majas perbandingan yang terdiri dari majas simile, personifikasi, hiperbola dan metafora.

Berdasarkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Sumairu* dengan judul **“Analisis Lirik Lagu *Raruku An Shieru* Pada Album *Sumairu* “.**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada lirik lagu *Raruku An Shieru* pada album *Sumairu* yang berbahasa Jepang dalam bertema cinta. Terdapat sembilan lagu yang bertema cinta. Pada penelitian ini, peneliti lebih kepada majas perbandingan berupa majas personifikasi, majas hiperbola, majas simile dan majas metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Raruku An Shieru* pada album *Sumairu*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan majas perbandingan yang terkandung dalam lirik lagu *Raruku An Shieru* pada album *Sumairu*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui majas perbandingan dalam lirik lagu *Raruku An Shieru* pada album *Sumairu*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai metafora dalam lirik lagu *Raruku An Shieru* pada album *Sumairu*. Diharapkan dapat memberikan manfaat berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang linguistik khususnya dalam analisis gaya bahasa atau majas pada lirik lagu berbahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan secara langsung oleh penulis untuk memperkaya diri dalam hal ilmu kebahasaan mengenai majas dalam bahasa Jepang

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang-orang yang sedang dan ingin mempelajari bahasa Jepang dalam memberikan ilmu atau informasi mengenai majas yang biasanya terdapat dalam sebuah lirik lagu

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Makna Metafora dalam Lirik Lagu *Raruku An Shierupada* Album *Sumairu*”. Maka definisi operasional yang perlu di jelaskan yaitu.

1. Analisis

Analisis adalah Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

(sebabmusabab, duduk perkaranya, dsb) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:43). Penelitian analisis merupakan sebuah penjabaran atas hasil sebuah kajian terhadap suatu fenomena atau hal tertentu.

2. Majas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, majas adalah caramelukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yanglain. Dalam bahasa Jepang majas disebut 比喩 (*hiyu*), yang menurutkamus besar bahasa Jepang ((*kuujien*,1991) 「物事の説明に、これと類似したものを借りて表現すること」, „*monogoto no setsumei nikoreto ruijishita mono wo karite hyougensuru koto*“ „penjelasantentang sesuatu yang meminjam ekspresi dari kemiripan suatu benda“ Penelitian ini memfokuskan pada majas perbandingan.

3. *Raruku An Shieru*

Raruku An Shieru adalah band aliran *Rock* berasal dari Jepang yang berdiri sejak tahun 1991 dan terkenal tidak hanya di Jepang tetapi juga di negara-negara lain.

4. Lirik

Puisi atau lirik termasuk dalam kategori simbolis linguistik yang unsur utamanya adalah kata-kata. Kata-kata yang tertulis merupakan kata-kata yang dibuat untuk menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis/ penyair kata tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Musik Rock Jepang

Salah satu yang mempengaruhi dunia permusikan Jepang adalah Restorasi Meiji pada tahun 1868 dimana masa itu lagu dan musik barat diperkenalkan kepada masyarakat Jepang (McClure : 9). Ketika sang raja *rock n roll*, *Elvis Presley* menjadi terkenal di seluruh dunia, termasuk Jepang, para anak muda di Jepang pun memulai sebuah jenis musik yang disebut *rockabilly* (Schiling : 197). Pada awal para anggota band aliran *rockabilly* tidak membuat lagu mereka sendiri tetapi menyanyikan lagu-lagu dari luar negeri seperti “*Blue Suede Shoes*” karya *Elvis Presley*. Seiring dengan berjalannya waktu, musik *rockabilly* tidak lagi meniru lagu-lagu barat.

Pada tahun ini juga banyak bermunculan “*live house*” yang menyajikan penampilan langsung dari para band. Kebanyakan dari band yang melakukan pertunjukan di “*live house*” adalah band *heavymetal* dan *hard rock*. Yang unik dari band-band tersebut adalah kecendrungan mereka menuju *gothic theatricality*. Yaitu para pemain band yang menggunakan kostum yang rumit dan dandanan yang tebal. Band-band seperti *X Japan*, *Luna Se*, *Raruku An Shieru* dan *Kuroyume* pun akhirnya memulai sebuah jenis musik baru yang disebut *visual Rock* (McClure : 1998).

Band *visual Rock* *Raruku An Shieru* adalah band aliran *Rock* berasal dari Jepang yang berdiri sejak tahun 1991 dan terkenal tidak hanya di Jepang tetapi juga

di negara-negara lain. Band yang beranggotakan empat orang ini sudah sering melakukan konser-konser di berbagai negara seperti Hongkong, Amerika, Inggris, Singapura, termasuk juga Indonesia. Lagu yang diciptakan sangat menarik minat masyarakat karena keindahan lirik dan keharmonisan musiknya.

Dapat disimpulkan bahwa band *RockRaruku An Shieru* aliran music rock banyak diminati oleh masyarakat Indonesia.

2. Lirik

Lirik merupakan bagian dari lagu. Definisi lirik sebagaimana yang tertera dalam (Kamus Bahasa Indonesia, 1989) adalah karya sastra atau puisi yang berisi curahan perasaan pribadi. Dengan kata lain, lirik adalah puisi di dalam lagu. Lirik lagu menjadi fokus analisa penulisan skripsi ini.

Lirik lagu atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *kashi* dalam Kamus Bahasa Jepang *Gendai Shin Kokugo Jiten Gakken* didefinisikan sebagai :

歌詞。1) 和歌に使う言葉。2) 節をつけて歌う歌の文句。歌曲。歌謡曲。過激などの言葉。

Kashi. 1) *waka ni tsukau kotoba*. 2) *fushi wo tuskete utau uta no monku. Kakyoku. Kayoukyoku. Kageki nado no kotoba*.

Terjemahan :

Kashi. 1) kata-kata yang digunakan didalam puisi Jepang (*waka*). 2) Ragam suara yang berirama. Kata-kata yang terdapat dalam lagu, lagu populer dan opera.

Lirik lagu yang akan dianalisis terdapat pada album *Waaruzu Besuto Serekeshon*. Khususnya lagu yang berjenis *J-Rock*. Lagu-lagu dari band *Raruko An Shieru* ini cukup populer karena lagunya yang enak didengar, lagu-lagu ini pun

terkenal, tidak hanya di Jepang, namun juga di Indonesia. Lagu-lagu ini berhasil menduduki tangga lagu Jepang. Penjualan albumnya pun sukses dipasaran.

Semua lagu ini diciptakan oleh penggubah muda Jepang dan dibawakan sendiri oleh mereka . walaupun dikarang oleh anak muda yang hidup di lingkungan modern dewasa ini, namun lirik-lirik tersebut masih tetap mencerminkan alam, budaya dan lingkungan Jepang yang khas.

Lirik lagu mengandung cakupan budaya, sejarah dan lingkungan penggubah lagu. Penggubah lagu mencurahkan atau mengungkapkan mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan, diharapkan dan di idealkan terhadap orang atau lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, lirik mengandung pesan ataupun perasaan yang ingin disampaikan oleh penggubah kepada pendengarnya, sekaligus mencerminkan budaya, sejarah dan lingkungannya.

Puisi atau lirik mengandung kata-kata yang simbolis. Menurut Musurillo, simbol terdapat dalam puisi atau lirik termasuk dalam kategori simbolis linguistik yang unsur utamanya adalah kata-kata. Kata-kata yang tertulis merupakan kata-kata yang dibuat untuk menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kata tersebut.

Simbol dalam lirik ini digunakan sebagai suatu alat dalam masyarakat untuk menggambarkan perasaan dan sikap masyarakat itu. Kemudian simbol ini juga mengungkapkan perasaan yang lebih kompleks dan pengalaman yang dialami oleh seorang penyair atau penggubah. Ini dijadikan simbol tersebut sebagai alat untuk berkomunikasi kepada para pembaca atau pendengar mengenai pemikiran atau

perasaan pribadinya. Ketika berhadapan dengan simbol sama halnya dengan bersentuhan dengan bagian terdalam seseorang. Penyair atau penggubah menggunakan berbagai macam gambar, benda atau obyek, atau peristiwa untuk menyimbolkan makna-makna yang ias rasa sulit untuk diungkapkan.

Puisi pendek Jepang terdiri dari 17 *mora* (suku kata), *haiku*, merupakan salah satu bentuk ungkapan orang Jepang terhadap alam. Isi *haiku* tidak terlepas dari alam dan musim-musim yang berlangsung di Jepang. Begitu pula dengan lirik-lirik lagu Jepang yang berkaitan dengan alam, manusia dan lingkungan. Pengungkapan alam apa adanya di dalam puisi maupun lirik lagu merupakan faktor penting dalam gaya naturalisme Jepang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lirik adalah kata-kata yang dibuat untuk menunjukkan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kata tersebut. Lirik lagu mempunyai ciri-ciri yang sama dengan puisi, sehingga lirik lagu dapat dianalisis sebagai karya sastra yang sama dengan seperti puisi

3. Majas

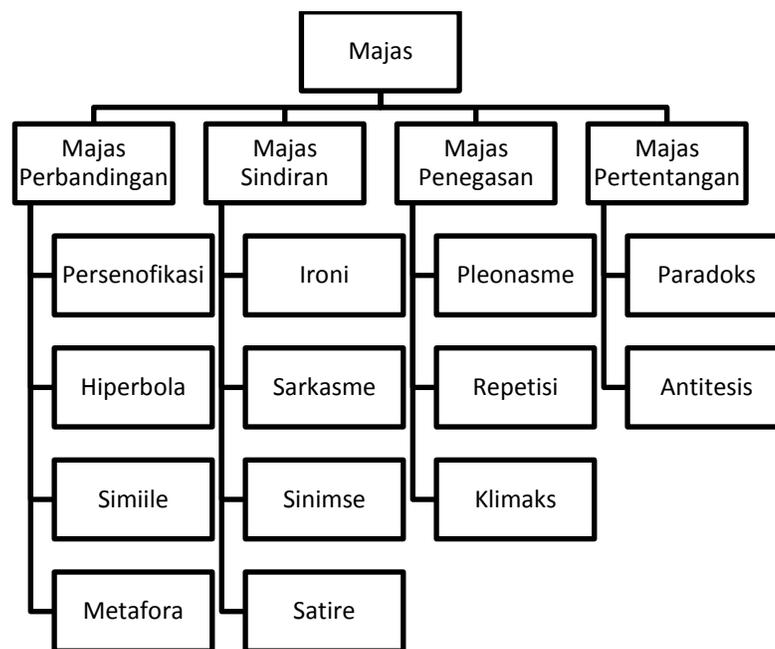
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 1991, majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain. Dalam bahasa Jepang majas disebut 比喩 (*hiyu*), yang menurut kamus besar bahasa Jepang (広辞苑, 1991) 「物事の説明に、これと類似したものを借りて表現すること」 (*koujien*, 1991) ‘*monogoto no setsumei ni koreto rujishita mono wo karite*

hyougensuru koto’) ‘penjelasan tentang segala sesuatu yang meminjam ekspresi dari kemiripan suatu benda.

Dapat disimpulkan bahwa majas adalah jika kita akan mengumpamakan sesuatu itu dengan sesuatu yang lain. Contoh dalam suatu organisasi, jika kita ingin menyelenggarakan suatu acara pasti ada pihak yang pro dan kontra dengan acara tersebut. Dalam bahasa Jepang orang yang kontra tersebut jika diungkapkan dengan menggunakan majas kalimatnya adalah 「あいつはこのクラブ癌だ」 *'aitsu wa no kurapu ganda'* yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘orang itu adalah batu penghalang’. Pada contoh diatas mengapa kata ‘gan’ yang dipilih sebagai majas, karena dalam bahasa Jepang kata ini di anggap sangat cocok untuk menggambarkan situasi tersebut. Namun jika kita mengumpamakan orang yang kontra itu dengan kalimat 「大きな障害となっているじんぷつ」 *'ookina shougai to natte irujinpuusu'* yang memiliki arti ‘orang itu menjadi rintangan besar’, orang Jepang merasa kalimat ini terlalu menjadi panjang. Selain itu kata ‘gan’ juga pada kenyataanya mempunyai efek yang kuat bagi orang Jepang, maka dipilih kata ini. Sebenarnya ‘gan’ memiliki makna asli yaitu ‘tumor ganas’ namun dalam contoh majas di atas kata ini mengalami perluasan yaitu menjadi ‘sesuatu yang menjadi penghalang atau rintangan di dalam suatu struktur organisasi’. Inilah yang disebut dengan majas dalam Bahasa Jepang.

Lubis Grafura (2007), menyebutkan bahwa gaya bahasa yang sering disebut majas sebenarnya hanya terdiri dari empat. Keempat majas tersebut adalah majas perbandingan, majas sindiran, majas penegasan, dan majas pertentangan.

Untuk lebih mengenai majas-majas tersebut beserta contohnya akan dijelaskan dengan bagan berikut:



Bagan 1
Majas

Majas yang terdapat dalam penelitian ini adalah majas perbandingan, yaitu majas personifikasi, majas hiperbola, majas simile, dan majas metafora

a. Majas Personifikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa personifikasi adalah pengumpamaan (perlambangan) benda sebagai orang atau manusia, seperti bentuk pengumpamaan *bunga mekar bergoyang-goyang*.

Dalam buku yang berjudul *Yoku Wakaru Goi* disebutkan bahwa dalam bahasa Jepang ada dua istilah yang digunakan untuk menyebutkan personifikasi yaitu 「かつゆ」 '*katsuyu*' dan 「擬人法」 '*gijinhou*', yang dimaksud dengan *katsuyu* adalah 「一般に無生物を生命のあるもののように扱い、ま非情物を有情物になぞらえる比喩法だとわれる」 '*ippan ni museibutsu o seimei no aru mono no youni atsukai, matahijoubutsu o ujoubutsu ni nazoraeru hiyuhou da to iwareru*) maksudnya adalah majas yang mengumpamakan satu benda mati seolah olah memiliki nyawa atau jiwa. Contoh 「不気味な風の音は犬の遠吠えのようだった」 '*bukimi na kaze no oto wa inu no toboe no youndata*' yang memiliki arti 'angin yang berhembus itu terdengar seperti suara gonggongan anjing' dan yang dimaksud dengan *gijinhou* adalah ekspresi yang mengumpamakan sesuatu benda mati dengan sifat yang dimiliki manusia, dengan kata lain ekspresi yang memanusiaikan benda mati.

Rustamaji (2005:105) mendefinisikan “personifikasi adalah majas yang melukiskan suatu benda dengan memberikan sifat-sifat manusia kepada benda- benda mati, sehingga seolah-olah memiliki sifat seperti manusia atau benda hidup”.

b. Hiperbola

Dalam bahasa Jepang hiperbola disebut dengan 張喩 '*chouyu*'. Goys Keraf(2002: 141) menyatakan bahwa hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar- besarkan sesuatu hal. Pendapat ini sependapat dengan Tarou (1987) bahwa hiperbola adalah ungkapan retorika yang membesar-besarkan suatu hal. Dengan kata lain ungkapan ini

digunakan untuk memberikan penekanan dengan membesar-besarkan tingkat permasalahan. Gaya bahasa ini dapat dikatakan sebagai ungkapan yang murni berasal dari pemikiiran pribadi kemudian di ungkapkan secara berlebihan. Hiperbola digunakan untuk memberikan kesan mendalam pada hal yang ingin diungkapkan atau ketika penutur tidak dapat mengungkapkan hal yang dialami secara langsung dengan kata-kata biasa.

c. Simile

Dalam bahasa Jepang simile disebut dengan 直喩 'chokuyu'. Dijelaskan pada *hiyu jiten*(1984: 36) bahwa simile adalah majas yang mengibaratkan atau membandingkan sesuatu secara jelas dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata seperti simile yang menggunakan kata *あたかも* 'atakamo', *さながら* 'sanagara', *まるで* 'marude', *ごとし* 'dotoshi', *ようだ* 'youda', *みたいだ* 'mitaida', Perbandingan dari dua hal yang pada hakikatnya berlainan namun dianggap mempunyaisama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata seperti, *ibarat, bak, bagai, umpama, laksana, serupa* dan sebagainya.

d. Metafora

Metafora dalam bahasa Jepang adalah *Inyu* 喩 majas yang mengibaratkan sesuatu secara jelas. Metafora selalu menjadi majas yang paling menonjol seperti yang diungkapkan oleh Sato (dalam Yuspandi 2010) di bawah ini:

こだい うつつたとえ れとりっく ちゅうしんてき かんしん まと
 古代から、現喩はつねにレトリックの中心的な関心の的であ—
 きゅうせいきこうはん こてん れとりっく みす いんゆ
 九世機構半に古典レトリックがすっかり見捨てられたのちも喩だけ

てつがくしゃ ときひと きょうみ
 はいつも哲学者、時人たちの興味をひきつづけているかぞえてみるこ
ふつかさ
 となどとても不司研究され書かれてきた隠喩かれてきた論の書物や論
 文は、何百、いや何背か、数知れず
いんゆ かか もんだい でつ
 隠喩に関わる問題はもう出尽くしているのではわいかとさえわれる
ありま
 有馬だ

Terjemahan:

Sejak zaman dahulu, bahkan sampai sekarang, metafora selalu menjadi titik perhatian dalam retorika. Pada paruh kedua abad kesembilan belas, retorika klasik telah benar-benar ditinggalkan, namun hanya metafora yang terus menarik minat para filsuf dan penyair. Jika dihitung, memang tidak mungkin, namun buku-buku dan disertai mengenai metafora yang telah diteliti terdapat ratusan, ribuan bahkan tidak terhitung. Pertanyaan mengenai metafora pun telah muncul, bahkan masih dipikirkan hingga sekarang.

Sutedi (2003: 180) di dalam Buku Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang memberikan contoh dari metafora, yaitu:

きみ ぼく たいよう
 君は僕の太陽だ。
 <Kau adalah matahariku>

Sutedi di dalam bukunya menjelaskan, persamaan atau kemiripan antara matahari dengan kekasih. Matahari sebagai sumber energi, kekasih bisa dijadikan sumber inspirasi. Matahari sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia, kekasih juga sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang. Jika dikaji dengan asas metafora, yaitu kesamaan dan kemiripan ada dua hal yang harus dijelaskan yaitu kesamaan atau kemiripan.

Sugimoto (2003: 159) mengatakan 「X は Y である」という隠喩「X wa Y dearu」*to iu inyu* ‘metafora adalah (X adalah Y)’. sedangkan Nouci (dalam Jevi, 2009: 52) mengatakan:

いんゆ るいじせい もと めだ い か
 隠喩とは類似性に基づく「目立て」である。言い換えれば「～を。。。
 として見る」と言うことだ。

Terjemahanya:

Yang disebut metafora adalah mengganti kata berdasarkan titik kemiripan.

Dengan kata lain, bisa dikatakan (x dibandingkan sebagai y)

Contoh metafora bahasa Jepang dalam あうふう (2005: 120)

「男は狼だ」 → 「男いう狼だ」

(Otoko wa ookamida = Otokoiuookamida)

「女性は太陽だ」 → 「女性という太陽だ」

(Josei wa taiyooda = josei to iutaiyooda)

Sedangkan contoh metafora bahasa Jepang dalam (Nurhadi 2010: 45) yaitu,

雪の肌

Yuki no hada

Kulit salju

Bentuk majas metafora ini mempunyai makna kiasan pengadaian warna kulit yang berwarna putih. Warna kulit putih dari seseorang (umumnya adalah kulit dari seorang wanita) di persamakan dengan warna salju. Peminjaman bentuk ungkapan tertentu untuk mengungkapkan suatu maksud yang lain yang mendasarkan pada konsep kemiripan atau kesamaan “*rujisei*” merupakan bentuk majas metafora. Jika dianalisis secara mendalam bahwa kemiripan antara warna salju (objek nyata yang sebenarnya) dengan warna kulit seseorang (objek yang diperbandingkan) mempunyai kesamaan kesan diantara kedua objek yang di perbandingkan tersebut. Kesamaan kesan inilah yang mendorong masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan ketika ingin melukiskan maksud begitu lembut dan putihnya kulit seseorang, menggunakan bentuk ungkapan “yuki no hada”.

Untuk menentukan frasa atau kalimat dalam bahasa asing apakah termasuk metafora atau tidak, Larson (dalam Widiarti 2011) memberikan beberapa cara:

- 1) Metafora dapat dipertahankan, jika kedengarannya wajar dan jelas bagi pembacanya. Contoh: 時間が流れる/ *jikan ga nagareru*, 意味をつかむ/ *imi wo tsukamu*, 女の勘はするどい/ *onna no kan wa surudo*. Contoh dalam terjemahannya bentuk metafora tetap dipertahankan yaitu “waktu mengalir”, “menangkap makna” dan “firasat wanita sangat tajam”.
- 2) Metafora dapat diterjemahkan sebagai simile, yaitu dengan menambahkan kata seperti, bagai, bagaikan dan lain sebagainya. Contoh : 眉は三日月/ *mayu wa mikazuki*, diterjemahkan menjadi “alisnya bagaikan bulan sabit”.
- 3) Metafora bahasa sumber dapat digantikan dengan metafora bahasa sasaran yang mempunyai makna yang sama. Contohnya adalah seperti yang dikemukakan oleh *Hiyuu Hyogen Jiten*(dalam Widiarti 2011) 花の生涯/ *hana no shougai*, makna harfiah ungkapan ini adalah “seumur hidup bunga” sedangkan makna kiasnya adalah kehidupan yang singkat tetapi mempunyai kesan yang indah. Ungkapan ini biasanya digunakan pada musim semi karena pada saat ini bunga-bunga bermekaran indah. Bunga mempunyai masa kehidupan yang singkat ketika bermekaran terlihat sangat indah tetapi keindahan itu hanya sebentar karena akan hilang seiring dengan layunya bunga. Kehidupan yang singkat tapi mengesankan disimbolkan dengan proses mekarnya bunga sampai layunya bunga. Kita dapat

menggantikan metafora itu dengan metafora bahasa Indonesia yaitu “seumur jagung”

- 4) Metafora dapat dipertahankan dengan menerangkan maknanya atau menambahkan topik dan titik kemiripannya. Contoh: 花のかおばせ/ *hana no kaobase*, diterjemahkan menjadi “wajah bunga, cantik seperti bunga”.
- 5) Makna metafora dapat dijelaskan tanpa menggunakan citra metaforisnya. Contoh: 頭に富士の雪をいただく/ *atama ni fuji no itadaku*, diterjemahkan menjadi pusing, makna harfiah metafora ini adalah menerima salju gunung fuji di atas kepala.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian pertama yaitu penelitian tentang analisis metafora dalam lirik *enkayang* dilakukan oleh Ilvan Roza pada tahun 2009. Pada penelitian ini menggunakan teori Searle dan Richard mengenai metafora dan juga teori Lakoff dan Johnson tentang teori metafora konseptual. Sumber data yang digunakan adalah 16 lagu *enka*. Didapatkan hasil Dari analisis terhadap lirik lagu dalam 15 lagu, lagu *enka* tersebut pesan pragmatis yang sering ditemukan yaitu; hasrat cinta, harapan, kebahagiaan dan kesedihan.

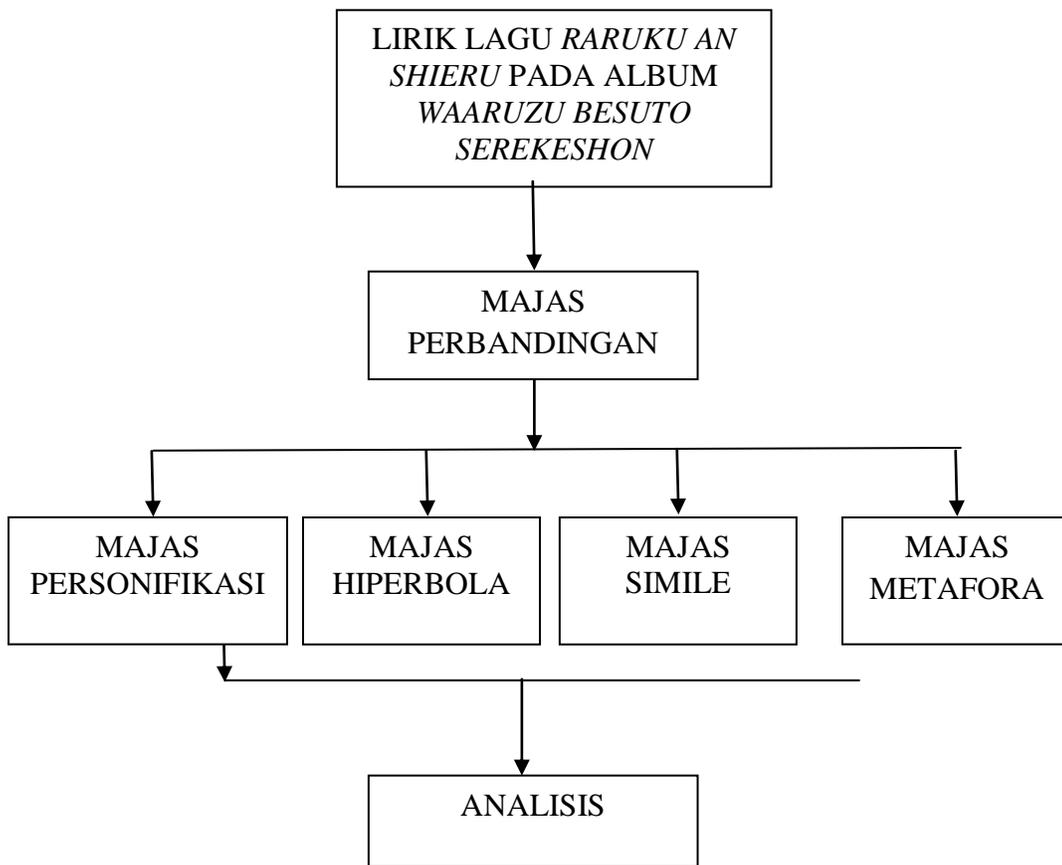
Penelitian yang ke-dua tentang metafora dalam lirik lagu Mika Nakashima yang dilakukan oleh Silvia Quentasari pada tahun 2013. Penelitian ini berupa

penelitian kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini diperoleh dari 11 lagu Mika Nakashima. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap pada tahap pengumpulan data. Hasil analisis penelitian metafora dalam lirik lagu Mika Nakashima ditemukan tiga citraan metafora.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini memfokuskan pada makna penggunaan metafora dalam Lirik Lagu *Raruku An Shieru* pada Album *Waaruzu Besuto Serekeshon*.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori pada kajian pustaka dirumuskan kerangka konseptual yang mengacu pada tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis makna metafora dalam lirik lagu *Raruku An Shieru* pada album *Waaruzu Besuto Serekeshon*.



Bagan 2
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah apa yang dipaparkan dalam bab 4 mengenai hasil analisis dalam penelitian ini penulis dapat menjawab rumusan masalah yang telah muncul pada penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis penulis mendapatkan beberapa kesimpulan, berikut simpulannya antara lain :

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan 15 ungkapan dalam bentuk majas perbandingan yang terdapat pada lirik lagu dalam album *Sumairu* yang dipopulerkan oleh *Raruku An Shieru*, ungkapan tersebut terdiri dari 6 kalimat bermajas personifikasi, 6 kalimat majas hiperbola, 5 kalimat majas metafora. Adapun bentuk ungkapan pada majas yang dianalisis merupakan bentuk ungkapan untuk membandingkan suatu hal dengan hal yang lain yang setara dan membuat setiap ungkapannya lebih bervariasi.
2. Makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dianalisis merupakan makna tersirat yang membuat kata-kata pada setiap lirik lagu memiliki kesan mendalam yang ingin disampaikan oleh penyairnya. Setiap ungkapan memiliki makna yang terkandung dan perasaan yang berbeda-beda yang ingin disampaikan.
3. Hanya terdapat tiga majas perbandingan, yaitu majas personifikasi, majas hiperbola dan majas metafora. Majas simile tidak ditemukan didalam lirik lagu *Raruku An Shieru* album *Sumairu*.

B. Saran

1. Pada penelitian ini pembahasan hanya sebatas ungkapan majas perbandingan yang terdiri dari majas simile, metafora, hiperbola dan personifikasi saja. Padahal dalam lirik lagu pada penelitian ini terdapat lebih banyak majas lainnya yang menarik untuk dapat diteliti dan dianalisis bentuk dan maknanya. Alangkah lebih baiknya bila ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai majas lainnya yang terdapat pada lirik lagu tersebut.
2. Selain lirik lagu masih banyak karya sastra yang di dalamnya menggunakan gaya bahasa dan majas yang dapat diteliti contohnya novel, puisi, maupun cerpen. Karya-karya tersebut dapat dijadikan bahan penelitian untuk menambah wawasan dan ilmu mengenai gaya bahasa atau majas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwati, Enik. 2009. *Kamus Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*. Yogyakarta: Indonesiatara.
- Depdiknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gorys Keraf. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (1975). *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada
- Moleong, Lexi J. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Silvia Quentasari. 2013. “metafora dalam lirik lagu Mika Nakashima”. *Skripsi*. Unand
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Anal; isis Bahasa. Duta Wacana University Press*.
- Sudjianto, & Ahmad Dahidi. *Pengantar Linguistik Jepang*. Jakarta: KesaintBlanc,2004.
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora .
- Sutedi, Dedi. 2009. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI.
- Yasin, Sulchan. 1987. *Tinjauan Deskriptif Seputar Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri. 2002. *Majas dan Pembentukannya*. Jakarta: Universitas Indonesia.